

BAB II

GAMBARAN UMUM

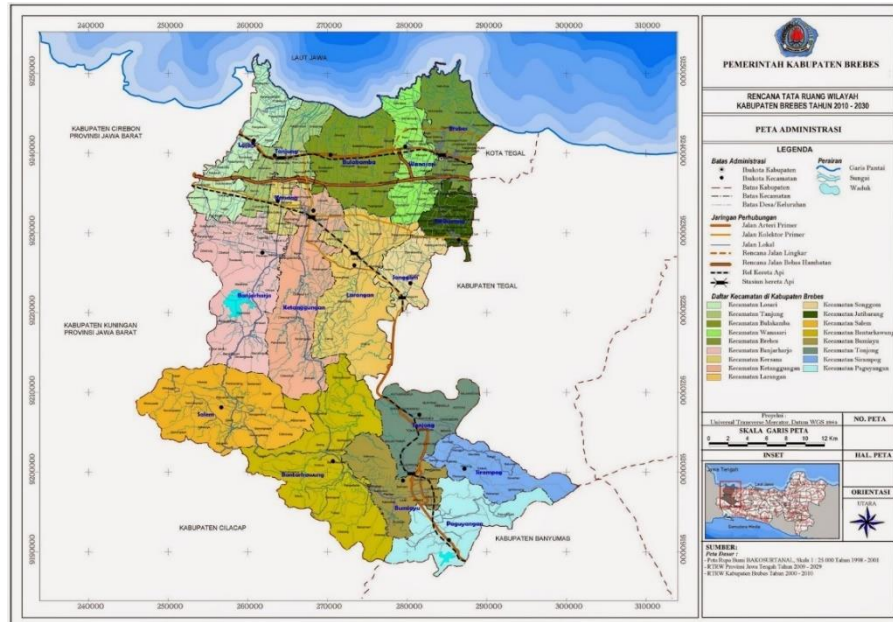
2.1. Gambaran Umum Kabupaten Brebes

Kabupaten Brebes merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang berada di bagian barat dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan letak astronomis, Kabupaten Brebes berada di koordinat $108^{\circ} 41'37,7''$ - $109^{\circ} 11'28,92''$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 44'56'5''$ - $7^{\circ} 20'51,48$ Lintang Selatan dengan bentuk memanjang dari utara ke Selatan sejauh 87 km dan dari barat ke timur sejauh 50 km. Luas wilayah Kabupaten Brebes sebesar 1.902,40 km² dengan garis Pantai yang terdapat di wilayah Kabupaten Brebes sepanjang 55 km dan luas wilayah laut 12 mil dari darat mencapai 1.03680 km² (Badan Pusat Statistik, 2021).

Secara administratif, Kabupaten Brebes memiliki 17 kecamatan, 5 kelurahan dan 292 desa. Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Brebes berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Timur : Kota Tegal
- c. Sebelah Barat : Provinsi Jawa Barat
- d. Sebelah Selatan : Kabupaten Banyumas

Gambar 2.1
Peta Administrasi Kabupaten Brebes



Sumber : Website Pemerintah Kabupaten Brebes (2023)

Tabel 2.1
Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Brebes

No	Kecamatan	Luas Wilayah		Jumlah Desa/Kelurahan
		(km ²)	(%)	
1	Salem	167,21	9,45	21
2	Bantarkawung	208,18	11,76	18
3	Bumiayu	82,09	4,64	15
4	Paguyangan	108,17	6,11	12
5	Sirampog	74,19	4,19	12
6	Tonjong	86,55	4,89	14
7	Larangan	160,25	9,06	11
8	Ketanggungan	153,41	8,67	21
9	Banjarharjo	161,75	9,14	25
10	Losari	91,79	5,19	22
11	Tanjung	72,09	4,07	18
12	Kersana	26,97	1,52	13
13	Bulakamba	120,36	6,80	19
14	Wanasari	75,34	4,26	20
15	Songgom	52,65	2,98	10
16	Jatibarang	36,39	2,06	22
17	Brebes	92,23	5,21	23

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes (2023)

2.2. Kondisi Demografi di Kabupaten Brebes

Kabupaten Brebes memiliki suhu rata-rata 27°C sampai 28°C. Kelembapan udara di wilayah Kabupaten Brebes berkisar antara 74% - 84%. Kondisi topografi Kabupaten Brebes, meliputi daerah pegunungan atau dataran tinggi yang berada di 3 kecamatan, dataran rendah yang berada di 9 kecamatan, dan daerah pesisir/pantai berada di 5 kecamatan, dengan ketinggian antara 0 - 2.000 m di atas permukaan laut. Kemiringan lahan di Kabupaten Brebes bervariasi, meliputi lahan dengan kemiringan 0-2° sebesar 43%, lahan dengan kemiringan 2-15° sebesar 18%, lahan dengan kemiringan 15-40° sebesar 23%, dan lahan dengan kemiringan lebih dari 40° sebesar 15%. Kemiringan lahan dapat menjadi dasar pertimbangan untuk kesesuaian pemanfaatan dan fungsi penggunaan lahan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes, jumlah penduduk di Kabupaten Brebes pada tahun 2022 sebesar 1.992.685 jiwa yang terdiri dari 1.010.236 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 982.449 penduduk berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2.2
Tabel Jumlah Penduduk Kabupaten Brebes Menurut Kecamatan

Kecamatan dan total	Jumlah Penduduk Kabupaten Brebes Menurut Kecamatan (jiwa)
Kabupaten Brebes	1.992.685
Salem	63.766
Bantarkawung	103.821
Bumiayu	113.752
Paguyangan	113.184
Sirampog	70.340
Tonjong	77.211
Larangan	158.736
Ketanggungan	144.762
Banjarharjo	130.214
Losari	139.668
Tanjung	105.942
Kersana	67.919
Bulakamba	182.672
Wanasari	163.156
Songgom	86.440
Jatibarang	87.105
Brebes	183.997

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes (2023)

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Brebes per tahun 2020-2021 sebesar 0,70%, Kepadatan penduduk di Kabupaten Brebes sebesar 1.126 jiwa/km² dengan kepadatan paling tinggi berada di Kecamatan Kersana yaitu sebesar 2.518 jiwa/ km². Sedangkan untuk rasio jenis kelamin sebesar 102,83. (BPS Kabupaten Brebes, 2022). IPM Kabupaten Brebes mengalami kenaikan dari tahun 2020 hingga tahun 2022. IPM menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).

Tabel 2.3

Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Brebes

Komponen IPM	IPM Kabupaten Brebes		
	2020	2021	2022
IPM	66,11	66,32	67,03
Angka Harapan Hidup	69,33	69,54	69,74
Harapan Lama Sekolah	12,04	12,05	12,25
Rata-Rata Lama Sekolah	6,21	6,22	6,35
Rata-Rata Pengeluaran Perkapita	10,058,00	10,152,00	10,514,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes (2023)

Masyarakat Kabupaten Brebes secara garis besar bekerja pada 3 sektor lapangan pekerjaan utama yaitu dibidang pertanian (*agriculture*), bidang industri pengolahan (*manufacturing industry*), dan jasa (*services*) dengan tenaga kerja yang didominasi oleh laki-laki sebesar 493.741 dan perempuan 327.320.

Tabel 2.4

Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Brebes

Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pertanian	152.698	101.159	254.857
Industri Pengolahan	133.890	45.593	189.483
Jasa	207.153	180.568	387.721
Total	493.741	327.320	821.061

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes (2023)

2.3. Kondisi Pariwisata di Kabupaten Brebes

Pengembangan pariwisata menjadi sebuah program unggulan dalam rangka pembangunan daerah dan menjadi tanggung jawab masing-masing pemerintah daerah sebagai bentuk implementasi dari kebijakan otonomi daerah yang sesuai dengan intruksi ketetapan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, Dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota.

Kabupaten Brebes memiliki berbagai macam potensi pariwisata mulai dari potensi alam, seni budaya dan sejarah hingga buatan yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Adanya keanekaragaman potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Brebes, dapat menjadi suatu peluang besar untuk mempromosikan potensi wisata kepada khalayak. Pengembangan kualitas daerah yang baik dapat dilihat dari pengelolaan potensi sumber daya yang dilakukan oleh pemerintah daerah agar dapat memberikan kebermanfaatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat salah satunya melalui sektor pariwisata. Maka, pengembangan sektor pariwisata harus dilaksanakan dengan serius, terarah, dan professional agar pengembangan dan pemanfaatan aset-aset pariwisata dapat memberi kontribusi signifikan dalam mewujudkan peran sektor pariwisata sebagai sektor andalan dalam pembangunan di masa depan yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 6 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Brebes.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 6 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Brebes, pengembangan kawasan wisata diarahkan pada pengembangan berbasis kawasan dengan keterkaitan ke dalam (*inkward linkages*) dan keluar (*output linkages*) antar wilayah atau daerah dengan prinsip pengembangan pariwisata tanpa batas. Pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Brebes dilakukan dengan beberapa strategi yaitu:

1. Melestarikan kekayaan daerah dengan menggali potensi alam maupun budaya yang dapat dijadikan Obyek Dan Daya Tarik Wisata.
2. Mengembangkan dan membangun kawasan potensial Obyek Dan Daya Tarik Wisata tanpa merusak lingkungan.
3. Meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat di wilayah Obyek Dan Daya Tarik Wisata mengenai pola pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata yang bertumpu pada masyarakat.
4. Meningkatkan kemandirian masyarakat setempat untuk berperan serta aktif dalam pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata dan pelestarian lingkungan.
5. Mempromosikan Obyek Dan Daya Tarik Wisata dan memberikan gambaran tentang kelayakan usaha di kawasan Obyek Dan Daya Tarik Wisata yang potensial.

Potensi wisata alam bahari di Kabupaten Brebes didukung dengan batas wilayah utara Kabupaten Brebes yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa sehingga memiliki daerah pesisir luas dan garis pantai yang panjang. Daya tarik pariwisata alam bahari di Kabupaten Brebes meliputi Pantai Randusanga Indah dan Desa Wisata Kaliwlingi.

Gambar 2.2
Pantai Randusanga Indah, Brebes



Sumber : *Website Berita Satu* (2023)

Pantai Randusanga Indah menjadi satu-satunya obyek wisata Pantai yang menjadi pariwisata unggulan di Kabupaten Brebes. Berlokasi di Desa Randusanga Kulon, Kecamatan Brebes, pantai ini tergolong strategis dan mudah diakses dengan jarak tempuh 7 Kilometer dari ruas jalan pantura. Pantai Randusanga Indah memiliki panjang sekitar 2 Kilometer dengan luas lahan sekitar 30 Ha. Pantai Randusanga dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Brebes sejak tahun 2001. Daya tarik pariwisata yang dimiliki diantaranya seperti atraksi wisata anak yang dilengkapi dengan panggung gembira untuk anak-anak, kolam becak air, dan *water boom*. Selain itu, tersedia juga arena wisata untuk remaja dan dewasa yang dilengkapi dengan bangunan

pendopo, panggung hiburan terbuka, dan rumah makan. Selain itu, objek wisata ini memiliki arena wisata bahari yang menawarkan pemandangan laut dan dilengkapi dengan anjungan dan gazebo. Selain itu, fasilitas wisata yang tersedia di Pantai Randusanga cukup memadai seperti mushola, toilet, area parkir, fasilitas perdagangan, dan kantor pengelola (Rukmanah, 2023).

Gambar 2.3
Gapura *Joging Track* Desa Wisata Kaliwlingi



Sumber : Kompasiana (2016)

Desa Wisata Kaliwlingi secara administratif berada di Desa Kaliwlingi, Kecamatan Brebes dengan letak cukup strategis yang dapat ditempuh sejauh 11 kilometer dari ruas jalan pantura. Desa wisata yang diresmikan pada tahun 2016 berdasarkan SK Kadin Dinporapar Kabupaten Brebes No. 556/292/2016, saat ini tergolong dalam kategori maju yang mana telah memenuhi komponen pariwisata baik dari segi atraksi, amenities dan aksesibilitas.

Desa Wisata Kaliwlingi menyediakan fasilitas pariwisata yang memadai dan menawarkan daya tarik yang beragam seperti *joging track*, penyusuran hutan mangrove dengan perahu, batik mangrove, spot foto, konservasi kepiting soka, pembuatan garam rebus dan lain-lain.

Selain wisata alam bahari, terdapat potensi wisata alam lain yang tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Brebes contohnya di daerah pegunungan terdapat Agrowisata Kebun Teh Kaligua di Kecamatan Paguyangan. Terdapat pula pariwisata buatan yang menjadi wisata unggulan di Kabupaten Brebes diantaranya seperti Waduk Malahayu, Pemandian Air Panas Tirta Husada, dan Cipanas Buaran. Selain pariwisata, Kabupaten Brebes juga memiliki kesenian dan kebudayaan yang beragam seperti Seni Burok, Sintren, Dogdog Kaliwon, Kuntulan, Tari Topeng Brebes, dan Tari Topeng Sinok.

Beragamnya potensi pariwisata di Kabupaten Brebes, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dan menjadi sumber pendapatan asli daerah (PAD). Berikut adalah data jumlah wisatawan dan pendapatan asli daerah di sektor pariwisata Kabupaten Brebes.

Tabel 2.5
Banyaknya Obyek Wisata, Pengunjung dan Pendapatan di
Kabupaten Brebes

No	Nama Obyek Wisata	Jumlah Pengunjung (Orang)	Jumlah Pendapatan Penjualan (Rp)	Jumlah Pendapatan Lain-lain (Rp)
1.	Pantai Randusanga Indah	66.098	287.581.000	301.992.000
2.	Waduk Malahayu Banjarharjo	120.260	-	433.300.000
3.	Pemandian Air Panas Tirta Husada	21.900	172.900.000	13.970.000
4.	Pemandian Air Panas Cipanas Buaran	33.700	153.300.000	27.580.000
5.	Agrowisata Kaligua Paguyangan	80.183	76.772.350	-
6.	Hotel Kencana	-	450.000.000	-
7.	Obyek Wisata Lainnya	192.016	-	74.661.500
Jumlah : 2022		514.787	1.140.553.350	851.503.500
2021		300.775	763.380.600	397.139.020
2020		539.800	731.456.250	474.206.000
2019		1.204.971	1.588.368.350	451.425.000
2018		1.176.867	1.361.412.250	559.460.000

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes
(2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung dan pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Brebes mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2020, jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan menurun signifikan akibat dampak kebijakan penutupan obyek wisata saat pandemi covid-19. Kemudian pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sejalan dengan pelonggaran kebijakan pariwisata di masa pandemi covid-19.

2.4. Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes merupakan sebuah satuan kerja pemerintah daerah (SKPD) di Kabupaten Brebes yang memiliki tugas dan tanggung jawab menjalankan kebijakan di bidang kebudayaan dan pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

2.4.1. Tugas Dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes

Berdasarkan Peraturan Bupati Brebes Nomor 103 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes memiliki tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada pemerintah daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes mempunyai sebuah visi yang menjadi acuan kerja selama beberapa tahun kedepan. Adapun visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes adalah “Terwujudnya Kabupaten Brebes sebagai kawasan budaya serta destinasi pariwisata menuju masyarakat yang mandiri, produktif dan berkeadilan” . Untuk mencapai visi tersebut, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai misi sebagai berikut.

1. Melestarikan kekayaan daerah dengan menggali potensi alam maupun budaya yang dapat dijadikan Obyek Dan Daya Tarik Wisata.
2. Mengembangkan dan membangun kawasan potensial Obyek Dan Daya Tarik Wisata tanpa merusak lingkungan.
3. Meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat di wilayah Obyek Dan Daya Tarik Wisata mengenai pola pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata yang bertumpu pada masyarakat.
4. Meningkatkan kemandirian masyarakat setempat untuk berperan serta aktif dalam pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata dan pelestarian lingkungan.
5. Mempromosikan Obyek Dan Daya Tarik Wisata dan memberikan gambaran tentang kelayakan usaha di kawasan Obyek Dan Daya Tarik Wisata yang potensial.

Dalam melaksanakan tugas dan visi misi tersebut, Dinas Pariwisata Kabupaten Brebes memiliki fungsi dan tugas yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.6

Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes

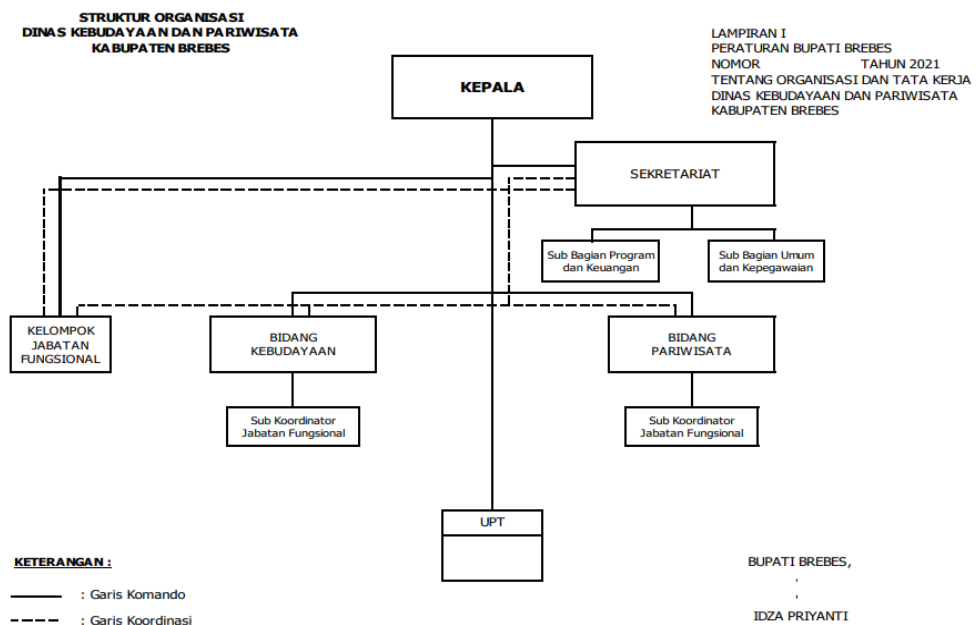
No	Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes
1.	Perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugas di bidang kebudayaan dan pariwisata.
2.	Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugas di bidang kebudayaan dan pariwisata.
3.	Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugas di bidang kebudayaan dan pariwisata.
4.	Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugas di bidang kebudayaan dan pariwisata.
5.	Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsi di bidang kebudayaan dan pariwisata.

Sumber : Peraturan Bupati Brebes Nomor 103 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes

2.4.2. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes

Berikut ini adalah struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes.

Gambar 2.4
Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes



Sumber : Peraturan Bupati Brebes Nomor 103 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan Bupati Brebes Nomor 103 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes, terdapat 6 (enam) jabatan inti yang terdiri Kepala Dinas, Sekretariat, Bidang Kebudayaan, Bidang Pariwisata, UPT dan Kelompok Jabatan Fungsional. Fokus pengembangan pariwisata merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi dari bidang pariwisata yang dipimpin oleh kepala bidang dan bertanggung jawab kepada kepala dinas. Susunan bidang pariwisata

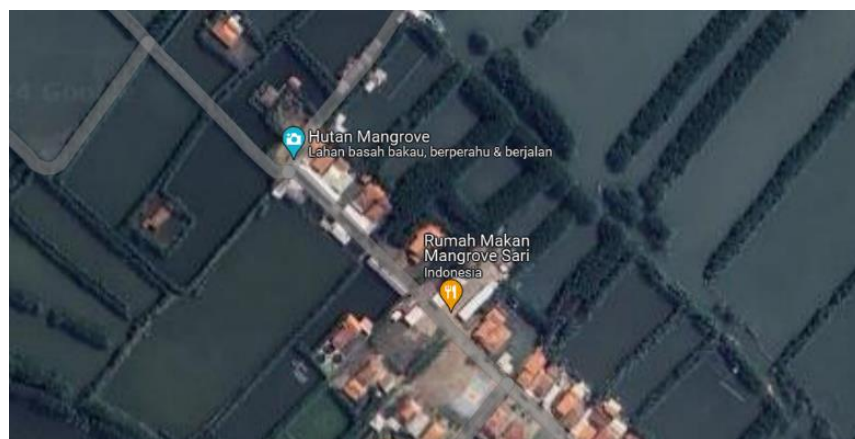
tersebut terdiri atas jabatan fungsional yang terbagi dalam 3 (tiga) sub koordinator yaitu dari sub koordinator pengembangan destinasi pariwisata, sub koordinator pemasaran, promosi dan usaha pariwisata dan sub koordinator pengembangan sumber daya manusia dan produk pariwisata. Masing-masing sub koordinator bertanggung jawab kepada kepala dinas melalui kepala bidang pariwisata.

2.5. Profil Umum Desa Wisata Kaliwlingi

2.5.1. Lokasi Desa Wisata Kaliwlingi

Secara administrasi, Desa Wisata Kaliwlingi berada di Desa Kaliwlingi, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Jarak tempuh dari pusat kota ke Desa Wisata Kaliwlingi kurang lebih 13 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 30 menit. Akses jalan ke destinasi wisata ini sangat memadai dan dapat dilalui oleh kendaraan roda empat.

Gambar 2.5
Lokasi Desa Wisata Kaliwlingi



Sumber : Diolah penulis dari *Google Maps* (2024)

2.5.2. Sejarah Desa Wisata Kaliwlingi

Jika dilihat dari sejarahnya, Desa Wisata Kaliwlingi dahulunya adalah sebuah daerah yang terdampak bencana abrasi pada tahun 2006 kemudian dijadikan lahan konservasi hutan mangrove oleh kelompok masyarakat pelestari hutan pesisir atas kesadaran masyarakat lalu dikelola swadaya oleh masyarakat sekitar. Lahan konservasi hutan mangrove seluas 300 hektar ini kemudian dijadikan sebagai tempat wisata atas usulan akademisi dari Universitas Gadjah Mada karena melihat keunggulan potensi yang tersedia dari hutan mangrove sehingga layak dikembangkan menjadi daya tarik wisata berbasis ekowisata.

Wisata ini kemudian diresmikan pada 6 April tahun 2016 dan dikelola oleh masyarakat (*community based tourism*) melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dewi Mangrove Sari berdasarkan SK Kadin Dinporapar Kabupaten Brebes No. 556/292/2016. Kemudian, pada tahun 2020 wisata kaliwlingi diresmikan menjadi desa wisata dengan konsep perencanaan *eco-edu tourism village* berdasarkan SK Bupati Brebes No. 430/357 Tahun 2020 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Brebes.

Visi dan Misi

Desa Wisata Kaliwlingi memiliki visi yaitu “Berawal dari desa pesisir menuju pembangunan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat maritim yang berkelanjutan melalui pengembangan potensi wisata alam dewi mangrove sari”

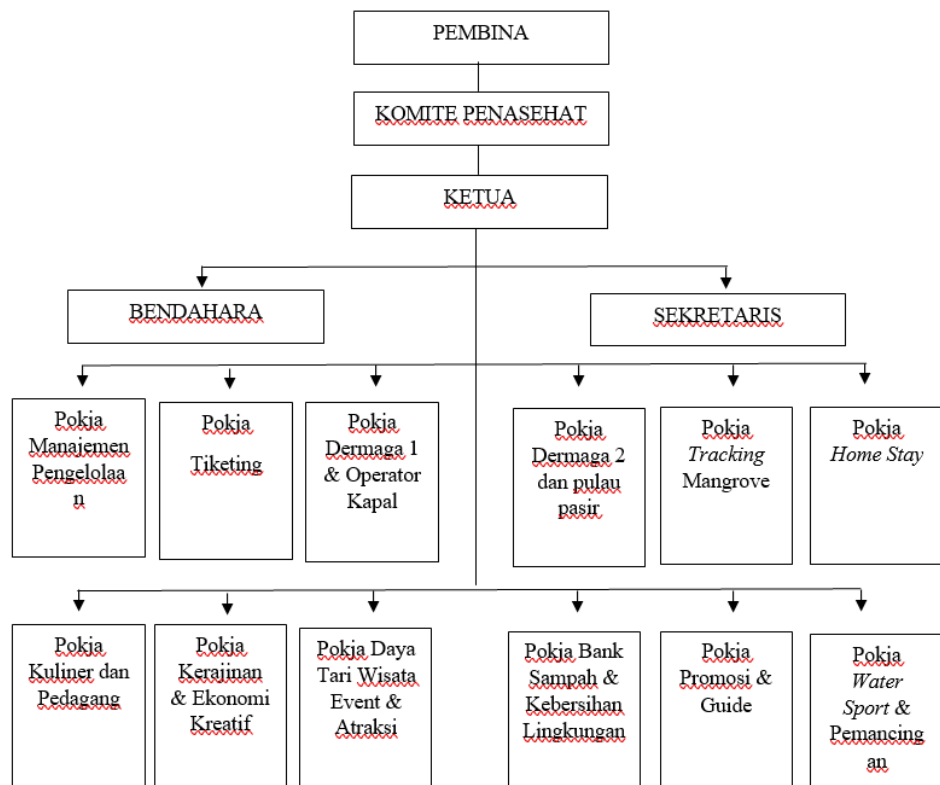
Untuk mencapai visi tersebut, Desa Wisata Kaliwlingi memiliki misi yaitu :

- a. Melestarikan lingkungan pesisir lebih baik dan berkelanjutan.
- b. Memfasilitasi pembinaan kelembagaan serta administrasi.
- c. Memfasilitasi pengembangan produk olahan, pemasaran, yang efektif, efisien, terpadu dan bertanggung jawab.
- d. Memfasilitasi potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia di desa wisata sebagai daya tarik wisata unggulan dan pusat budaya masyarakat pesisir.
- e. Memfasilitasi jejaring kemitraan dengan potensi desa wisata menuju ekonomi kreatif.

2.5.3. Struktur Organisasi Pokdarwis Desa Wisata Kaliwlingi

Desa Wisata Kaliwlingi dibentuk dan dikelola langsung oleh Pokdarwis Dewi Mangrove Sari. Periode masa bakti kepengurusan Pokdarwis Dewi Mangrove Sari adalah 5 (lima) tahun. Berikut ini adalah struktur organisasi Pokdarwis Dewi Mangrove Sari.

Gambar 2.6
Struktur Organisasi Pokdarwis Dewi Mangrove Sari



Sumber : Diolah Penulis melalui Dokumen AD/ART Pokdarwis Dewi Mangrove Sari (2024)

2.5.4. Daya Tarik dan Fasilitas Desa Wisata

Daya tarik yang ditawarkan oleh Desa Wisata Kaliwlingi sangat beragam mulai dari *tracking* hutan mangrove, berlayar menyusuri hutan mangrove menggunakan perahu, wisata budidaya ikan nener, belajar membuat mangrove, wisata budaya tari sintren, pembuatan souvenir dari limbah kerang, wisata kuliner urab anglur, spot foto kekinian, wisata konservasi kepiting soka, dan pembuatan garam rebus.

Gambar 2.7

Daya Tarik Wisata Desa Wisata Kaliwlingi



Sumber :

Diolah penulis melalui ulasan *Google Maps* (2024)

Selain daya tarik wisata, fasilitas yang tersedia di Desa Wisata Mangrove juga relatif lengkap mulai dari tempat ibadah, toilet, rumah makan, gazebo, area parkir, loket, *homestay*, perlengkapan keselamatan air, tempat isi bahan bakar dan dermaga perahu wisata.

Gambar 2.8

Fasilitas Desa Wisata Kaliwlingi



Sumber : Diolah penulis melalui ulasan *Google Maps* (2024)

2.5.5. Harga Tiket Masuk Wisata

Tarif harga tiket masuk ke Desa Wisata Kaliwlingi dijual dengan harga terjangkau dengan berbagai fasilitas yang tersedia termasuk berlayar menyeberangi hutan mangrove dengan perahu.

Gambar 2.9
Tiket Masuk Wisata



Sumber : Dokumentasi Penulis (2024)

Harga tiket yang dijual berbeda-beda, untuk hari senin sampai jumat dikenai biaya Rp 20.000,- per orang, lalu untuk hari libur, sabtu dan minggu dikenai biaya Rp 25.000,- per orang, kemudian untuk anak dibawah umur dikenai biaya Rp 10.000,- per orang.